

## BAB II

### PUSAT REMAJA ISLAM, CITRA BANGUNAN, TATA RUANG LUAR DAN FILOSOFI UKHUWAH ISLAMIAH

#### 2.1. Tinjauan Remaja

##### 2.1.1. Pengertian, Batasan Remaja Secara Umum

Dalam kehidupan keseharian, istilah remaja acapkali dipergunakan dengan konotasi makna relatif yang bermacam-macam. Pengertian-pengertian tersebut mempunyai nuansa semantik yang sama yang mengacu kepada tahap ( fase ) tertentu dari perkembangan manusia. Beberapa Psikologi, misalnya, membatasi masa remaja sebagai masa yang hadir setelah masa pubertas "awal". Jadi masa remaja dipandang sebagai masa pubertas akhir. Di pihak lain, banyak pula para ahli yang tidak membedakan pubertas dan masa remaja. Mereka umumnya beranggapan bahwa kedua istilah tersebut mempunyai konteks waktu yang relatif sama. Hanya saja, pubertas di satu pihak berkaitan dengan serangkaian perubahan fisik dan fisiologis diri individu anak yang mengarah kepada orang dewasa. Sementara, masa remaja ( *adolenscence* ) dikaitkan kepada keseluruhan proses pertumbuhan yang terjadi atau berlangsung pada waktu relatif lebih lama baik dalam aspek fisik, psikologi, maupun aspek lainnya.<sup>17</sup>

Dengan demikian istilah remaja ( *adolenscence* ) secara umum dipandang sebagai suatu bentuk tahapan ( fase ) perkembangan manusia yang dimulai sejak datangnya pubertas dan diakhiri pada masa datangnya kedewasaan ( *Maturity* ) Hasan Basri mengatakan bahwa remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju masa pembentukan tanggung jawab. Masa remaja ditandai dengan pengalaman-pengalaman baru yang sebelumnya belum pernah terbayangkan dan dialami.

Aristoteles, misalnya, membatasi masa remaja dengan cara mengambil masa sampai 21 tahun dan membaginya dalam tiga saptawarsa. Masa pubertas ditandai oleh dua tanda alamiah yang bersifat jasmaniyah, yakni adanya pergantian gigi dan tanda-tanda pubertas, antara 14 - 21 tahun. Menurut Zakiah Daradjat masa remaja antara 12 - 18 tahun serta belum pernah menikah.

Dengan menitikberatkan pada segi pengajaran yang diberikan pada anak didik dan dalam *inductia magna* dikemukakan oleh Comenius. Kategori usia sebagai berikut : sampai usia 6 tahun

<sup>17</sup> Badan Litbang Agama, Pola Dakwah di Kalangan Remaja, Jakarta. Hal 90

6 tahun adalah masa anak sekolah ibu, sampai usia 12 tahun adalah anak sekolah berbahasa ibu, sampai usia 18 tahun masa sekolah bahasa latin. Sedang 18 - 24 tahun merupakan anak sekolah di universitas. Masa 18 - 24 tahun itulah lebih mengena disebut remaja.

Dalam organisasi kepramukaan usia remaja ( generasi muda ) berkisar antara 12 - 35 th. Dilain pihak pembatasan usia remaja menurut acuan dari Kantor Pemuda dan Olah raga batasan umur remaja ( generasi muda / pemuda ) berkisar hingga seseorang berumur 40 tahun.

Dengan pengertian diatas maka batas usia remaja dapat disimpulkan berusia antara 12 - 24 tahun.

### **2.1.2. Perkembangan Remaja**

Dalam menentukan batasan masa remaja perlu adanya perkembangan remaja dari beberapa segi antara lain :

#### **2.1.2.1. Perkembangan Bio - Fisiologis**

Perubahan fisik remaja adalah perubahan fisik kanak-kanak menuju bentuk fisik orang dewasa. Perubahan fisik yang terjadi tersebut secara bersamaan menimbulkan berbagai perubahan fisiologis atau biologis. Dalam perubahan ini, seorang remaja mulai menyadari bahwa ia memiliki badan ( tubuh ) orang dewasa. Kemudian ia mulai mempelajari perilaku orang dewasa dan sering mengidentifikasikannya. Dan pada masa inilah remaja mulai melakukan berbagai kiprah eksploratif di dunia yang baru ia masuki, yakni dunia orang dewasa.

#### **2.1.2.2. Segi Perkembangan Psikologi**

Pada masa remaja, individu mulai merasa mantap dan menemukan "Aku"-nya. Ia mulai memahami arah, tujuan, atau orientasi secara jelas.<sup>18</sup> Karena itulah pada masa remaja ini, anak muda mulai menemukan nilai-nilai hidup yang sebenarnya, serta mulai mampu menentukan sikap hidupnya secara pasti, "mau kemana" arah yang akan dituju di masa yang akan datang. Pada masa ini seorang pendidik atau pembimbing yang berkepribadian tegas, utuh, sederhana, dan demokratis sangat diperlukan untuk meluruskan arah atau orientasi yang telah dipilih remaja.

---

18 Atkinson. R.T. . Introduction to Psychology. Harcourt Brace-Jovanovich Inc. San Diego 1981 hal 70

### 2.1.2.3. Segi Perkembangan Sosialnya

Dari berbagai hasil penelitian maupun pengamatan selintas, ternyata mudah diketahui bahwa pada masa ini terdapat banyak peristiwa sosial yang terjadi dalam diri individu remaja. Hal yang menonjol terjadi adalah munculnya perilaku remaja untuk mencari identitas diri yang oleh para psikologi diistilahi dengan tahapan “ *Search for identity* “ atau “ *establishing an identity* “.<sup>19</sup>

Pada masa ini mulai menyadari bahwa disekeliling kehidupannya ada berbagai pihak yang perlu dilibatkan serta menyadari bahwa pihak-pihak tersebut sebenarnya bermanfaat bagi perkembangan sosial dirinya. Oleh karena itu remaja pada masa ini mulai aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial atau mulai menyukai pergaulan dengan dunia luar dirinya.

### 2.1.3. Perilaku Remaja

Menurut Andi Mappiare bahwa perilaku remaja bermasalah dapat diuraikan menurut intensitasnya antara lain :

#### 2.1.3.1. Perilaku Remaja Bermasalah wajar

Artinya bahwa perilaku masih dalam batas ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan sebagai akibat adanya perubahan secara fisik dan psikis, dan masih dapat diterima sepanjang tidak merugikan dirinya sendiri dan masyarakat.

a. Perilaku yang berhubungan dengan dirinya sendiri antara lain :

- Perasaan dan pikiran mengenai fisiknya. Ada bentuk badan yang diidam-idamkan dan dipikirkan untuk dicapai.
- Sikap dan perasaannya mengenai kemampuannya. Remaja ingin berhasil dalam mengerjakan sesuatu, namun kadang-kadang bersifat apatis dan merasa telah gagal.

b. Perilaku yang berhubungan dengan teman sebaya

Pergaulan dengan teman sebaya dapat menimbulkan permasalahan bagi remaja. Bagaimana supaya diterima , populer dan menunjukkan kemampuannya dalam kelompok, bagaimana menarik perhatian lawan jenis.

<sup>19</sup> Kwee Soen Liang. Masa Remaja dan Ilmu Jiwa Muda, Penerbit Jemmars. Bandung. 1980 hal 20

c. Perilaku yang berhubungan dengan orang tua

Ingin mendapatkan kebebasan emosional dari orang tua. Remaja ingin bebas menentukan tujuan hidupnya sendiri sementara orang tua masih takut memberikan tanggung jawabnya.

d. Perilaku yang berhubungan dengan masyarakat luas

Pergaulan sehari-hari dalam masyarakat luas, mendatangkan masalah sejak keluar dari ikatan keluarga. Remaja memikirkan cara-cara bertingkah laku yang sewajarnya dalam menghadapi pergaulan dengan orang dewasa lainnya.

**2.1.3.2. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Menengah**

Perilaku ini menunjukkan tanda-tanda mengarah kepada adanya penyimpangan yang diramalkan dapat merugikan dirinya sendiri dan masyarakat. Dari segi proses pembentukannya merupakan pengembangan negatif dari masalah wajar yang pernah dialami. Dan semakin meningkatnya intensitas masalah yang bersangkutan, yang disebabkan :

- Dirinya sendiri yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan serta tidak menerima apa yang dicapai.
- Ada tekanan-tekanan lingkungan.
- Dirinya tidak dapat mengadakan penyesuaian terhadap tekanan-tekanan yang ada.

**2.1.2.3. Perilaku Remaja Bermasalah Taraf Kuat**

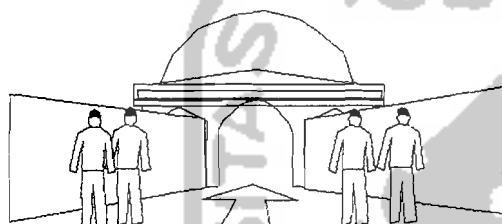
Artinya dapat dilihat dari segi remaja itu sendiri yang terpadukan dengan tinjauan masyarakat. Perilaku ini ditimbulkan oleh adanya rasa tidak enak, rasa tercekam, rasa tertekan dalam taraf yang sangat kuat sebagai akibat dorongan yang saling bertentangan dalam dirinya sendiri; yang secara kuat melahirkan tindakan-tindakan yang mengundurkan diri secara berlebihan atau agresif secara berlebihan. Tindakan-tindakan tersebut dari segi masyarakat, merupakan tingkah laku sosial yang menyimpang dari kewajaran; cenderung ada rasa putus asa, tidak aman, atau cenderung untuk merusak, melanggar peraturan-peraturan, menyerang.

## 2.2. Tinjauan Pusat Remaja Islam

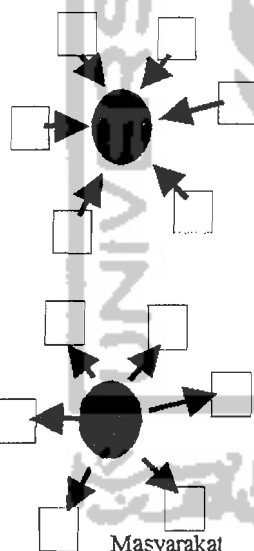
### 2.2.1. Pengertian, Batasan Pusat Remaja Islam

Pusat Remaja Islam merupakan sarana fasilitas yang utuh maksudnya bahwa Pusat Remaja Islam menyediakan fasilitas-fasilitas yang memperhatikan kebutuhan remaja Islam dari segi pendidikan agama Islam dan kebutuhan remaja Islam dari segi psikologis secara seimbang dan saling mendukung.

Karena Pusat merupakan pokok pangkal atau yang jadi pempunan berbagai-bagai urusan, hal. Maka dapat dijabarkan bahwa kata pusat mempunyai peran :



(Terkosentrasi)  
Pusat Kegiatan  
Gambar 2.1



Harus dapat dijadikan pusat orientasi oleh wadah kegiatan remaja Islam yang lain.  
Gambar 2.2

Karena merupakan pusat orientasi wadah kegiatan lain maka orientasi wadah kegiatan dari Pusat Remaja Islam ini adalah masyarakat.

Gambar 2.3  
Sumber Gun Gun S. TA UGM

Sehingga Pusat Remaja Islam adalah tempat membina mental, spiritual dan pengembangan potensi remaja Islam untuk persiapan menuju kedewasaan, menerima tanggung jawab sesuai dengan ajaran-ajaran Islam.

### 2.2.2. Peran dan Fungsi Pusat Remaja Islam

#### 2.2.2.1. Peran Pusat Remaja Islam

Peran Pusat Remaja Islam adalah menyebarkan ajaran - ajaran Islam, menanamkan nilai-nilai Islam dan memberi bekal akhlak berkepribadian muslim pada remaja Islam dalam hubungan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya.

### 2.2.2.2. Fungsi Pusat Remaja Islam

Fungsi Pusat Remaja Islam adalah sebagai sarana dakwah syiar agama Islam di kalangan remaja, sarana ukhuwah Islamiyah dan sarana bagi remaja untuk mengamalkan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.

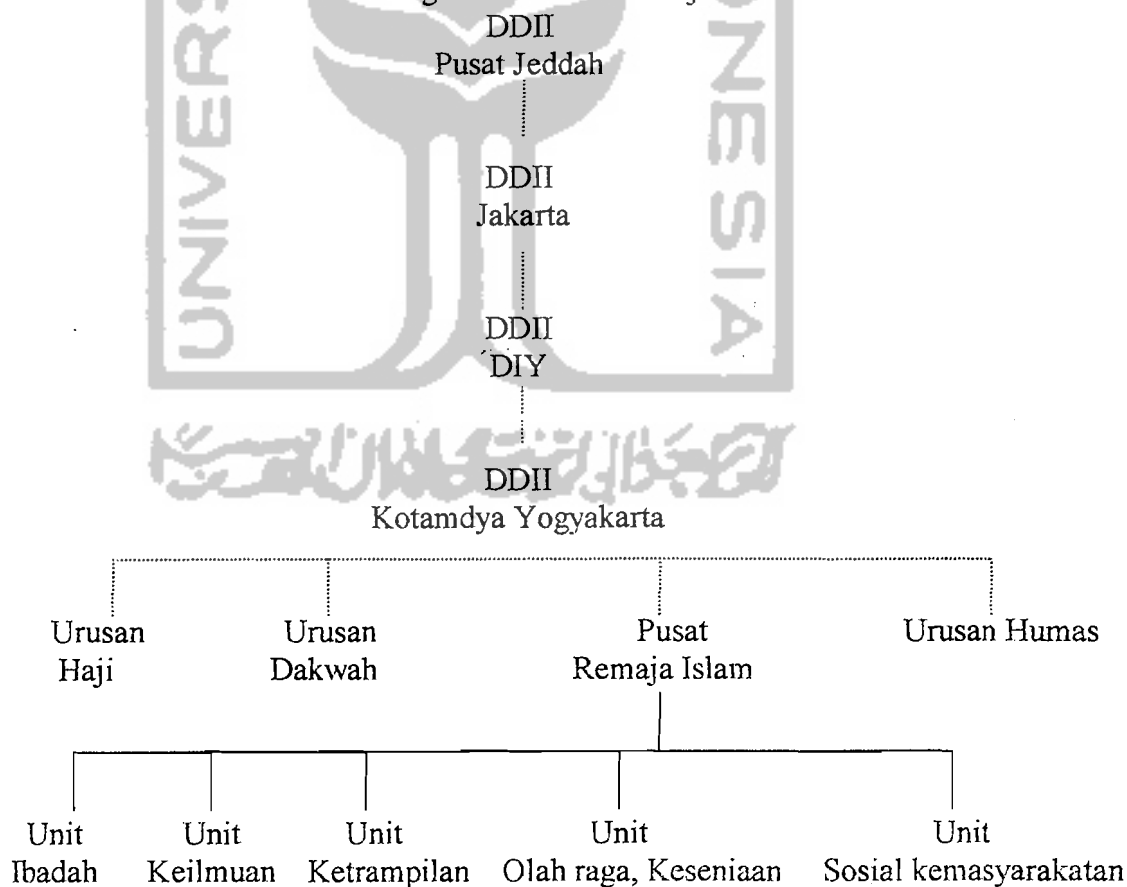
### 2.2.3. Status dan Organisasi Pusat Remaja Islam

#### 2.2.3.1. Status

Status Pusat Remaja Islam milik umat Islam khususnya remaja Islam dikelola oleh kelembagaan masyarakat yaitu Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI I).

#### 2.2.3.2. Organisasi Pusat Remaja Islam

Tabel 2.1. Organisasi Pusat Remaja Islam



#### **2.2.4. Program Kegiatan Pusat Remaja Islam**

Susunan program Pusat Remaja Islam dikelompokkan dalam bidang kegiatan yaitu

- Program Ibadah, Meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah meliputi sholat, zakat, baca Al-Qur'an dan sebagainya.
- Program Keilmuan, memperdalam pengetahuan tentang ilmu agama Islam meliputi pengajian, ceramah, diskusi, bedah buku, perpustakaan, perlombaan, seminar, pameran.
- Program Minat dan Bakat, merupakan program potensi, minat dan bakat bagi remaja meliputi kesenian dan olah raga
- Program Ketrampilan, bertujuan membekali ketrampilan remaja Islam menjadi lebih produktif.
- Program Sosial Kemasyarakatan, menyebarluaskan dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

#### **2.2.5. Materi Kegiatan**

Materi yang diberikan remaja dalam Pusat Remaja Islam lebih mengarah pada materi yang dianjurkan dalam ajaran-ajaran Islam dan tidak lupa memperhatikan kegiatan yang banyak diminati oleh remaja. Materinya meliputi :

- Bidang ibadah antara lain : Sholat, bersuci, baca Al-Qur'an, dakwah dan pengajian.
- Bidang keilmuan antara lain : kursus agama, kursus bahasa, kursus komputer, bimbingan belajar, kajian al-Qur'an, baca tulis Al-Qur'an, lomba, diskusi, seminar, perpustakaan, pameran, pengkaderan Da'I-da'I muda, pengajian dan pesantren kilat.
- Bidang ketrampilan antara lain : Elektro, kerajinan dan sablon
- Bidang Olah raga dan seni antara lain : tenis meja, bela diri, basket dan volley.
- Bidang sosial kemasyarakatan antara lain : ceramah, diskusi, seminar, sarasehan untuk umum, pameran, pertunjukkan dan bakti sosial.

#### **2.2.6. Pola Program Kegiatan**

Pola program kegiatan yang ada di Pusat Remaja Islam dibagi menjadi tiga kategori :

- Kegiatan rutin, kegiatan dilaksanakan secara rutin dan diadakan setiap hari. Memiliki jumlah peserta relatif konsisten seperti sholat, pengelola, service dan usaha kantin.

- Kegiatan berkala atau periodik, kegiatan ini diselenggarakan secara tetap dalam periode tertentu atau berkala dalam jangka waktu mingguan atau bulanan, dua kali seminggu, empat kali sebulan dan sebagainya. Kegiatan tersebut seperti ; pengajian, diskusi, ketrampilan dan kursus, dimana jumlah peserta yang mengikuti relatif konsisten.
- Kegiatan insidental, kegiatan yang dilaksanakan secara kontemporer, sesaat dan tenggang waktu yang relatif lama. Keingatannya umumnya peringatan hari besar Islam, Ramadhan, kegiatan muamalat seperti training kepemimpinan dan kepengurusan, bakti sosial, lomba, pameran, pertunjukkan. Peserta yang mengikuti relatif berubah .

#### **2.2.7. Pelaku Kegiatan**

- Remaja Anggota yaitu pemakai utama sebagai anggota binaan dari Pusat Remaja Islam.
- Pengunjung yaitu masyarakat umum yang berkunjung atau berkepentingan dengan Pusat Remaja Islam.
- Pendidik/Pembina yaitu orang-orang yang diberi tanggung jawab untuk mendidik seperti kyai, ustadz, da'i, instruktur, tutorial. Secara status dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendidik tetap ( rutin, intensif ) dan tidak tetap.
- Pengelola yaitu bertanggung jawab secara keseluruhan jalannya kegiatan di Pusat Remaja Islam.

#### **2.2.8. Interaksi Antar Pelaku Kegiatan**

- Remaja Anggota, secara garis besar memiliki interaksi atau berkaitan langsung dengan kegiatan pendidik atau pembina.
- Pengunjung merupakan masyarakat umum memiliki interaksi dengan pengelola dan kegiatan umum seperti dakwah, pertunjukkan, pameran dan sebagainya.
- Pembina atau pendidik mempunyai interaksi dengan remaja anggota dan pengelola..
- Pengelola mempunyai interaksi dengan, pembina, masyarakat umum.

### **2.3. Tinjauan Ukhuwah Islamiyah**

Persaudaraan diperlukan, karena tidak mungkin menghilangkan perbedaan antara manusia, termasuk kalangan kaum beriman sendiri. Melalui semangat persaudaraan diusahakan mengubah perbedaan menjadi pangkal sikap hidup yang positif seperti “ berlomba-lomba



menuju kepada berbagai kebaikan “ dengan sikap saling menghormati sesama anggota masyarakat, dan menghargai pendirian serta pandangan masing-masing.

### 2.3.1. Pengertian Ukhuwah Islamiah

Ukhuwah pada mulanya berarti persamaan dan keserasian dalam banyak hal, karenanya persamaan dalam keturunan, persamaan dalam sifat-sifat, persamaan dalam rasa, persamaan dalam nasib juga akan menimbulkan persaudaraan.

Kalau kita mengartikan ukhuwah dalam arti persamaan, maka paling tidak kita dapat menemukan ukhuwah tersebut tercermin dalam empat hal.<sup>20</sup>

- *Ukhuwwah fi al-'ubudiyyah*, yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Persamaan ini antara lain dalam ciptaan dan kedudukan kepada Allah.
- *Ukhuwwah fi al-insaniyyah*, dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka bersumber dari ayah dan ibu yang satu.
- *Ukhuwwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- *Ukhuwwah fi din al islam*, yaitu persaudaraan antar sesama muslim.

### 2.3.2. Faktor Penunjang Persaudaraan

Faktor penunjang lahirnya persaudaraan dalam arti luas maupun sempit adalah persamaan. Semakin banyak persamaan akan semakin kokoh pula persaudaraan. Persamaan rasa dan cinta merupakan faktor dominan yang mendahului lahirnya persaudaraan hakiki, dan pada akhirnya menjadikan seseorang merasakan derita saudaranya, mengulurkan tangan sebelum di minta, serta memperlakukan saudaranya atas dasar “*take and give*” tetapi justru, “*Mengutamakan orang lain atas diri mereka, walau diri mereka sendiri kekurangan*” (QS Al-Hasyr : 9).

Keberadaan manusia dalam makhluk sosial, perasaan tenang dan nyaman saat berada diantara sesamanya, dan dorongan kebutuhan ekonomi merupakan faktor-faktor yang akan melahirkan rasa persaudaraan.

---

<sup>20</sup> Ibid 6

Islam datang menekankan hal-hal tersebut, dan menganjurkan mencari titik singgung dan titik temu persaudaraan. Jangankan terhadap kaum sesama muslim, terhadap non muslim demikian.

### 2.3.3. Petunjuk Al-Qur'an untuk Memantapkan Ukhuwah

Guna memantapkan ukhuwah tersebut pertama kali Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa perbedaan adalah hukum yang berlaku dalam kehidupan ini.<sup>21</sup> Untuk menjamin terciptanya persaudaraan yang di maksud. Allah memberikan beberapa petunjuk sesuai jenis persaudaraan yang diperintahkan.

- Untuk memantapkan persaudaraan dalam arti yang umum, Islam memperkenalkan konsep khalifah. Manusia diangkat oleh Allah sebagai khalifah. Kekhalifahan menuntut manusia untuk memelihara, membimbing dan mengarahkan segala sesuatu agar mencapai maksud dan tujuan penciptaannya.
- Untuk mewujudkan persaudaraan antar pemeluk agama, Islam memperkenalkan ajaran

*"Bagimu agamamu bagiku agamaku." ( QS Al Kafirun : 6 )*

Jalinan persaudaraan antar seorang muslim dan non muslim sama sekali tidak dilarang oleh Islam, selama pihak lain menghormati hak-hak kaum muslim.

- Untuk memantapkan persaudaraan antar sesama muslim, Al-Qur'an pertama kali menggarisbawahi perlunya menghindari segala macam sikap lahir dan batin yang dapat menjauhkan hubungan diantara mereka.

Demikian terlihat, betapa ukhuwah Islamiah mengantarkan manusia mencapai hasil-hasil konkret dalam kehidupannya.

Untuk memantapkan ukhuwah Islamiah, yang dibutuhkan bukan sekedar penjelasan segi-segi persamaan pandangan agama, atau sekedar toleransi mengenai perbedaan pandangan, melainkan yang lebih penting adalah langkah-langkah bersama yang dilakukan oleh umat, sehingga seluruh umat merasakan nikmatnya.

<sup>21</sup> Ibid 14 hal 491

## 2.4. Tinjauan Citra Bangunan

### 2.4.1. Pengertian Citra

Citra sebenarnya hanya menunjukkan suatu gambaran ( Image ), suatu kesan penghayatan yang menangkap arti seseorang melihat suatu bangunan atau benda-benda lainnya. Citra juga menunjukkan tingkat kebudayaan pada suatu benda atau seseorang yang menggunakan suatu bahan/ peralatan didirinya. Citra tidak jauh dari guna, tetapi lebih bertingkat spiritual, lebih menyangkut martabat dan derajat manusia. Maka citra dapat menunjukkan pada tingkat kebudayaan dan guna menunjukkan pada segi ketrampilan atau kemampuan.<sup>22</sup>

Citra menurut Rubenstein terbentuk dari aspek-aspek sebagai berikut :

- Shape ( wujud )
- Colour ( warna )
- Texture ( tekstur )
- Arrangement ( komposisi )
- Sensor Quality ( kualitas panca indra )

Citra menurut Y. B. Mangunwijaya, citra merupakan image ( gambaran ) yang ditangkap oleh seseorang pada kesan dan pesan yang terdapat pada bangunan :

- Bentuk sebagai Citra
- Citra sebagai Bahasa / alat komunikasi
- Citra sebagai Ekspresi / ungkapan jiwa
- Citra sebagai simbol.
- Citra sebagai Ciri / karakter

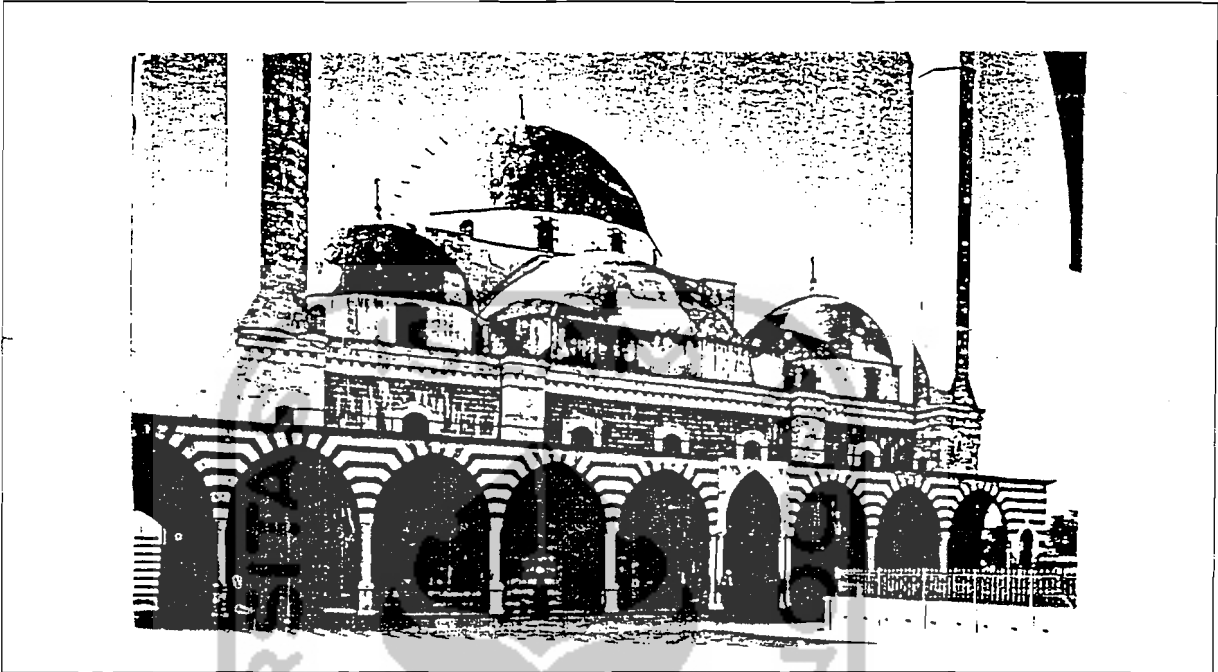
### 2.4.2. Bentuk sebagai Citra

Menurut Louis Khan, bentuk mengikuti fungsi. Hal ini karena kegiatan manusia yang akhirnya menghasilkan suatu fungsi yang terwujud dalam bentuk.<sup>24</sup>

<sup>22</sup> Mangunwijaya YB. Wastu Citra. 1995. Hal 31

<sup>24</sup> Christopher Alexander. Ibid 25 hal 9

Bentuk sendiri merupakan unit yang mempunyai garis, lapisan, warna, tekstur. Selain itu bentuk dapat dirasakan melalui skala, proporsi, irama.<sup>25</sup>



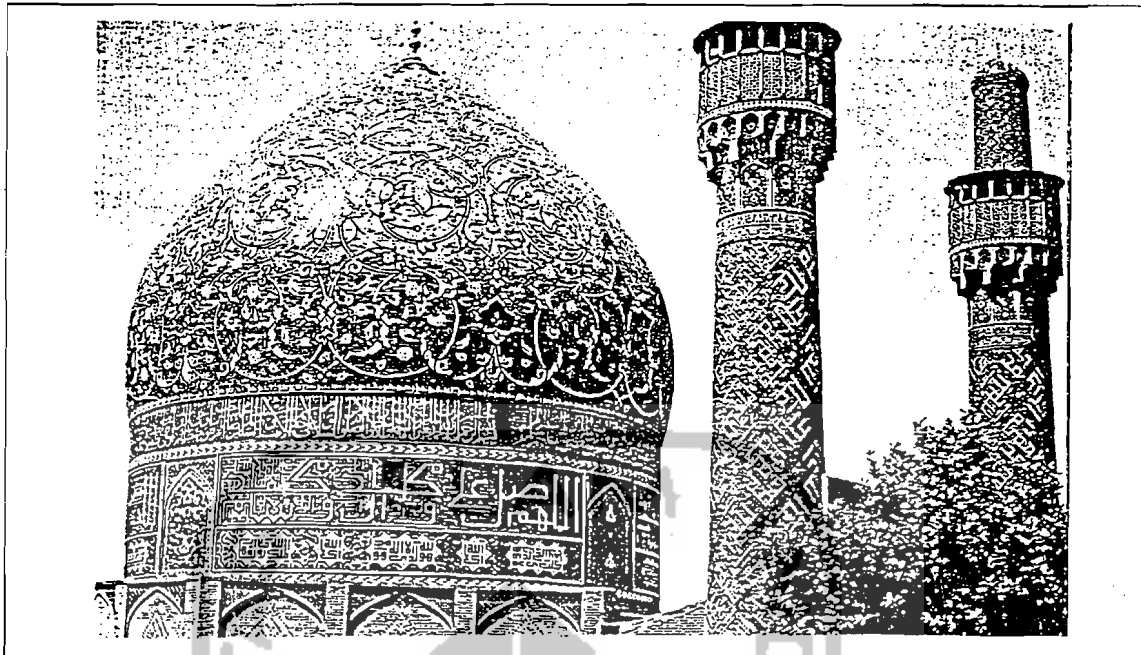
Gambar 2.4. : Bentuk sebagai citra  
Sumber : Arsitecture of The Islamic World

Gambar diatas menunjukkan bahwa bentuk yang diwakili melalui skala menunjukkan bahwa bentuk pintu masuk mewujudkan suatu keagungan akan keberadaan sang pencipta, dan kecilya manusia di hadapan Allah SWT.

#### 2.4.3. Citra sebagai simbol

Sebuah bangunan menyajikan diri secara simbolis jika bangunan itu sesuatu yang lebih tinggi dari keadaan bentuk fisikmya untuk mewujudkan sebuah prinsip pengakuan umum.<sup>26</sup>

<sup>25</sup> Sotedjo, Suwondo B. Dipl Ing. Peran, Kesan, dan Pesan Bentuk-bentuk Arsitektur. Djambatan. Jakarta 1985 hal 36



Gambar 2.5. Citra sebagai simbol  
Sumber : Architecture of The Islamic World

Ada citra yang telah dikenal secara umum oleh masyarakat sebagai suatu ciri fungsi suatu bangunan. Masyarakat mengenal masjid dari bentuk kubahnya. Bentuk kubah tersebutlah yang mewakili masjid secara keseluruhan. Pada mulanya bentuk tersebut terjadi karena persyaratan struktur. Karena pemukiman yang terus menerus pada bangunan tersebut, maka disepakati sebagai simbol masjid.

#### 2.4.4. Tinjauan Penampilan Bangunan

Berkomunikasi merupakan suatu kebutuhan dan salah satu hidup manusia, seperti yang kita ketahui bahasa terdiri atas simbol-simbol yang merupakan kata-kata, kalimat, gerakan yang mengandung arti, mimik dan apa saja yang dapat digunakan untuk herkomunikasi, dalam bahasa arsitektur yang digunakan adalah bentuk, dalam hal bentuk secara keseluruhan.<sup>27</sup>

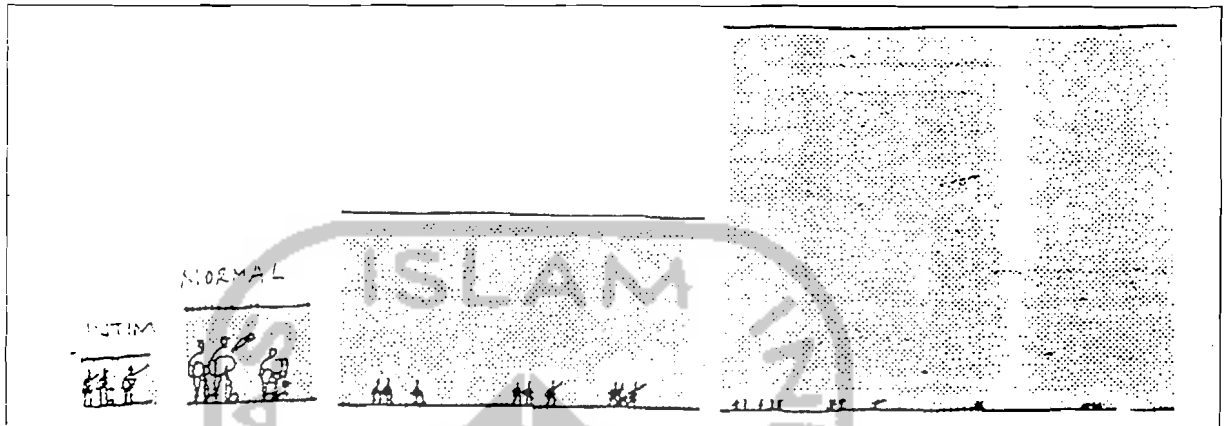
Karena bentuk mempengaruhi penampilan bangunan, maka unsur-unsur bentuk itu sendiri terdiri dari :

- a. *Skala dan Proporsi*, skala bertitik tolak bagaimana kita memandang besarnya unsur sebuah bangunan atau ruang secara relatif terhadap bentuk-bentuk lainnya. Di dalam

<sup>26</sup> Ibid 25. Hal 9

<sup>27</sup> Ibid 25 hal 52-55

mengukur besarnya suatu unsur visual, kita cenderung untuk menggunakan unsur-unsur yang lain yang telah dikenal didalam kaitannya sebagai alat ukur. Sedang proporsi didasarkan pada dimensi dalam proporsi tubuh manusia.



Gambar 2.6. Jenis-jenis skala  
Sumber : Edward T White (1987)

- b. *Irama*, seperti halnya pada skala, irama juga merupakan sebagian dari pengalaman manusia dalam menghargai dan berkomunikasi dengan bangunan. Irama diartikan kepada pengulangan yang teratur, hampir semua jenis bangunan memasukkan unsur-unsur yang bersifat pengulangan. Kolom dan balok yang berulang untuk membentuk jarak-jarak dan modul-modul struktural dari ruang. Jendela, pintu diulang untuk melubangi permukaan bangunan.
- c. *Tekstur dan warna*. Didalam menilai bentuk, kita tidak dapat mengelakkan perhatian kita terhadap tekstur, karena kualitas yang terdapat dalam bentuknya sendiri dapat dipertegas atau dikaburkan oleh sifat permukaannya. Sifat permukaan itu dapat mempertinggi kualitas atau dapat menutupi kualitas yang terdapat dalam bentuk. Kehalusan permukaan menyenangkan dan menyakinkan, kekerasan permukaan mengandung sedikit peringatan yang mungkin alan cukup kuat untuk memberikan kesan ancaman. Lain halnya dengan dengan tekstur, warna hanya membangkitkan perasaan lewat indra penglihatan.

Tabel 2.2. Jenis dan Kesan Warna  
Sumber : Sutedjo, Suwando

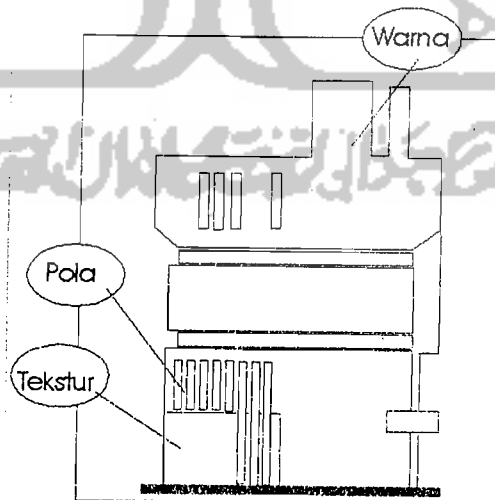
| Jenis              | Kesan                           |
|--------------------|---------------------------------|
| Warna-warna gelap  | Berat, sedih, kelesuan, misteri |
| Warna-warna terang | Keberanian, semangat, dinamis   |
| Warna-warna lembut | Tenang, tentram, nyaman         |
| Warna-warna panas  | Agresif, merangsang             |
| Warna-warna dingin | Kalem, tenang, sejuk.           |

Tabel 2.3. Jenis dan kesan tekstur  
Sumber : Sutedjo, Suwando

| Jenis Tekstur | Kesan                                |
|---------------|--------------------------------------|
| Halus         | Menyenangkan, kelembutan, ketenangan |
| Kasar         | Menarik perhatian, ancaman, kekuatan |

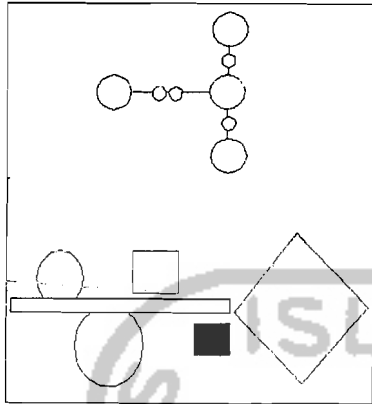
Bentuk ini dapat dibentuk dari komposisi-komposisi yang disusun menjadi satu kesatuan. Menurut Issac- ARG, kesatuan dapat ditimbulkan oleh :

1. Kesatuan dapat ditimbulkan dari penggunaan suatu bahan dominan tunggal ( dikontraskan dengan sesuai ), dan dari warna, tekstur dan pola ( dengan suatu motif tunggal atau beberapa motif ).



Gambar 2.7. Kesatuan penggunaan bahan dominan  
Sumber : Preseden dalam Arsitektur

2. Kesatuan dapat timbul dari komposisi yang seimbang baik yang dapat simetris maupun asimetrik.



Bentuk-bentuk seimbang simetris ini memperlihatkan adanya kesatuan dan pengikatan masa luar menjadi satu kesatuan masa

Bentuk yang asimetris ini tetap memberikan gambaran kesatuan antar masa.

Gambar 2.8. Kesatuan komposisi  
Sumber : Preseden dalam Arsitektur

Bentuk disini terkait dengan pembentukkan massa, dan bentuk-bentuk dasar meliputi :

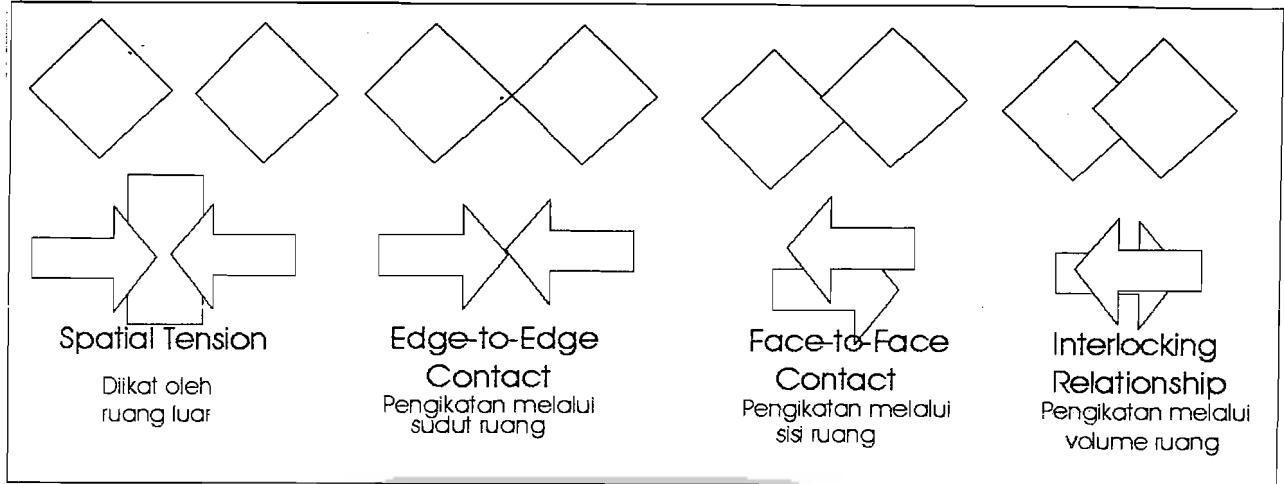
Bujur Sangkar dan Kubus : Bentuk ini dapat digambarkan sebagai sederhana, statik, stabil dan cukup keras dikarenakan profi menyudutnya.

Segi Tiga dan Piramida : Bentuk yang paling stabil, dari segi tiga dan piramida adalah apabila bentuk itu didudukkan pada dasarnya; bentuk itu tidak stabil apabila dibalik atau dimiringkan. Bentuk itu cukup keras dikarenakan profil siku-sikunya, sedangkan kerucut adalah halus dan mengalir dengan arah yang berbeda-beda.

Lingkaran dan Bulatan : Bentuk ini tidak statik, tetapi halus dan cenderung terhadap gerak melingkar yang terlihat apabila dalam hubungan dengan bentuk-bentuk lurus atau bersiku lainnya. Bentuk ini memusat sendiri dengan suatu rupa yang tetap dari setiap sudut pandang.

Apabila sebuah bentuk yang dikurangi timbul dari menghilangkan sebagian dari volume asalnya, bentuk penambahan terjadi dari penambahan bentuk lain kepada Volume yang ada





Gambar 2.9. Bentuk – bentuk penambahan  
Sumber : DK Ching

#### 2.4.4.1 Facade

Persepsi kita mengenai wujud bidang datar, ukuran skala, proporsi dan bobot visual dipengaruhi oleh karakter permukaannya.



Gambar 2.10. Facade  
sumber : Architecture of the Islamic World

Ada beberapa hal yang mempengaruhi terhadap facade antara lain :

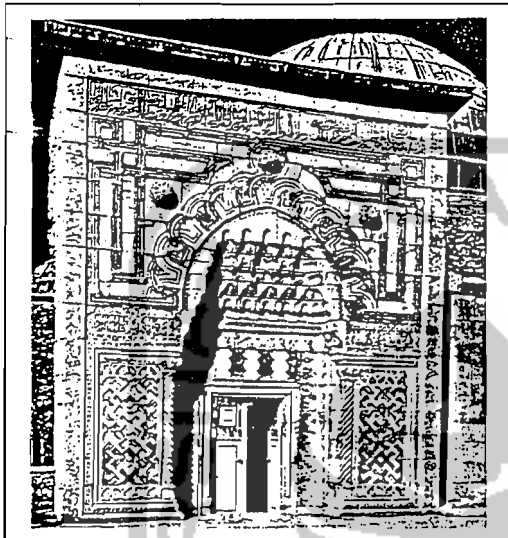
##### a. Bukaan

Sebuah bukaan diletakkan seluruhnya pada sebuah dinding akan tampak sebagai sebuah yang terang pada sebuah bidang. Jika ditempatkan dipusat suatu bidang maka lubang tersebut tampak stabil dan secara visual mengorganisasi permukaan sekelilingnya. Menggerakkan lubang tersebut keluar dari titik pusat akan

menimbulkan suatu perasaan adanya ketegangan visual diantara lubang dan sisi-sisi bidang kemana lubang tersebut bergerak. Bentuk pembukaan dapat terdiri dari sebuah lubang sederhana pada dinding sampai ke gerbang yang indah.

Dalam kesan yang lebih kuat bukaan tersebut adalah pintu dan jendela.

#### 1. Pintu

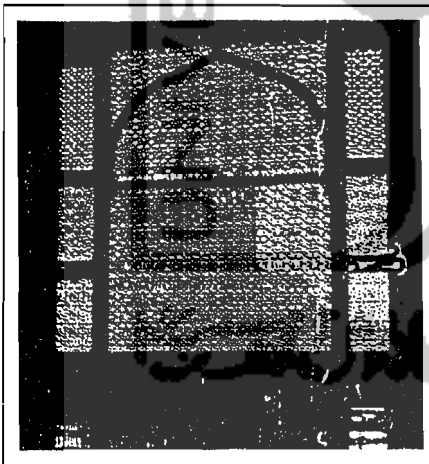


Pada intinya adalah sebuah bukaan yang menerobos dinding dan dapat ditutup bila sedang tidak dipergunakan. Dari bentuk dan ukuran pintu kita dapat membaca untuk apa atau untuk siapa pintu itu dimaksudkan.

Gambar 2.11. Pintu

sumber : Architecture of The Islamic World

#### 2. Jendela



Ketika melihat sebuah pintu, bagaimanapun juga membuat kita berpikir tentang berjalan melaluinya, dan melihat sebuah jendela memberikan dorongan atau suatu usulan “ Kegiatan melihat “. Jendela ibarat mata pada muka bangunan “Suwondo”. Perletakan pintu dan jendela dapat memberikan kesan bangunan menghadap kearah tertentu.

Gambar 2.12. Jendela

sumber : Architecture of The Islamic World

#### b. Ornamen

Bentuk-bentuk ornamen menurut Eva Wilson<sup>28</sup>

<sup>28</sup> Eva Wilson. Islamic Designs. Hal 11-15

### 1. Kaligrafi dan maknanya

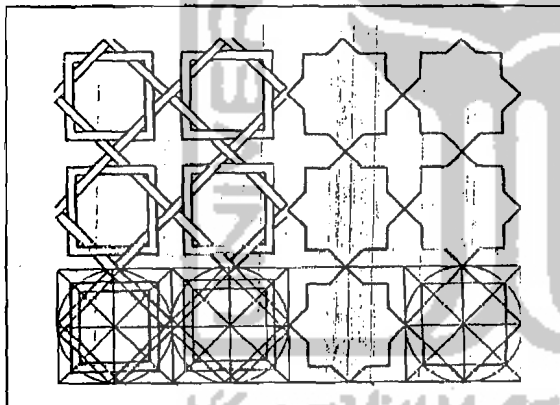
Ornamen ini menggunakan tulisan dengan huruf Arab ( Hijaiyah ) yang disusun dengan sedemikian rupa menjadi suatu karya. Firman-firman Allah SWT yang diambil dari Al-Qur'an digunakan juga sebagai ornamen untuk memberi makna dan maksud dari perancang.



Gambar 2.13. Ornamen kaligrafi  
sumber : Islamic Designs.

Artinya : “ Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah dan aku bersaku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah. ”

### 2. Gambar Geometris

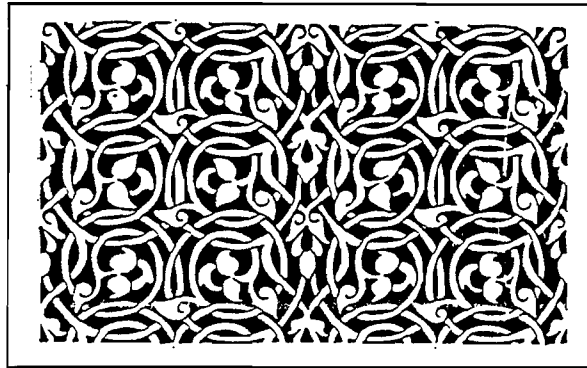


Dasar dari rancangan geometris sangat sederhana. Bentuk-bentuknya dapat berupa segi tiga, segi empat, segi lima, lingkaran, bintang dan sebagainya. Disusun menggunakan grid-grid dan semuanya disusun secara berulang-ulang dan tetap.

Gambar 2.14. Ornamen geometris  
sumber : Islamic Designs

### 3. Motif gulungan daun

Ini merupakan perkembangan variasi bentuk lain dan bukan memperlihatkan bentuk tanaman hidup karena hanya tersusun dari lengkungan-lengkungan sayap-sayap daun.



Gambar 2.15. Ornamen Motif gulungan daun  
sumber : Islamic Designs

#### 2.4.4.2. Struktur.

Struktur memegang peranan penting dalam suatu bangunan yang harus dipertimbangkan sebagai salah satu penentu utama yang sangat mempengaruhi estetika bangunan.

Kebenaran struktur adalah hal yang utama dalam arsitektur. Karenanya bangunan yang bernilai seni adalah bangunan yang strukturnya dapat mengungkapkan perasaan estetis melalui keseimbangan yang statis dan memenuhi kebutuhan fungsionalnya. Dalam penggunaan struktur perlu memperhatikan material dalam kaitanya dengan sifat, kesan penampilan, dan contoh pemakaian.

Tabel 2.4 material

Sumber : Suwondo, Pesan, kesan, Bentuk-bentuk Arsitektur. hal 19 –20

| MATERIAL       | SIFAT   | KESAN PENAMPILAN                           | CONTOH PEMAKAIAN  |
|----------------|---|--|---|
| Kayu           | mudah dibentuk, juga untuk konstruksi-konstruksi yang kecil bentuk-bentuk lengkung  | hangat<br>lunak, alamiah,<br>menyegarkan   | bangunan rumah tinggal dan tempat masyarakat membutuhkan tempat langsung dengan bangunan. |
| Batu bata      | Flexibel, terutama pada detail dapat untuk macam-macam struktur, bahkan untuk struktur besar                                    | praktis                                    | banyak digunakan untuk bangunan perumahan, monumental, komersial                          |
| Semen (stucco) | - dapat untuk exterior dan interior<br>- cocok untuk diberikan segala macam warna<br>- mudah rata (homogen)<br>- mudah dibentuk | dekoratif                                  | - bangunan-bangunan di Mediterania<br>- untuk elemen-elemen dekoratif                     |
| Batu alam      | - tak membutuhkan proses<br>- dapat dibentuk (diolah)   | - berat, kasar<br>- alamiah<br>- sederhana | - untuk pondasi<br>- dinding dekoratif<br>- banyak digunakan untuk                        |

|            |   |   |  |
|------------|---|---|--|
|            |   | - informil  | bangunan kecil, terutama rumah tinggal                                 |
| Batu Kapur | mudah bergabung dengan bahan lain, mudah rata   | - sederhana<br>- kuat (jika dicampur dengan bahan lain) | - bangunan rumah tinggal<br>- bangunan ibadah (katedral di Perancis)   |
| Marmer     |   | - mewah, kuat<br>- formil<br>- agung                    | bangunan-bangunan uantuk menunjukkan kekuasaan, kemewahan dan kekuatan |
| Beton      | hanya menahan gaya tekan  | - formil - keras<br>- kaku - kokoh                      | - bangunan-bangunan monumental<br>- bangunan pemerintahan              |
| Baja       | hanya menahan gaya tarik  | - keras<br>- kokoh<br>- kasar                           | - banguna-bangunan pemerintahan<br>- bangunan-bangunan utilitas        |
| Metal      | effisien  | - ringan<br>- dingin                                    | - bangunan-bangunan komersial  |
| Plastic    | - Mudah dibentuk sesuai dengan kebutuhan (karena bahan pabrikasi)<br>- dapat diberi bermacam - macam warna. | - ringan<br>- dinamis<br>- informil                     | bangunan-bangunan yang sifatnya santai.                                |
| Kaca       | - tembus pandang<br>- biasanya digabungkan dengan bahan lain  | - ringkih<br>- dingin<br>- dinamis                      | hanya sebagai pengisi  |

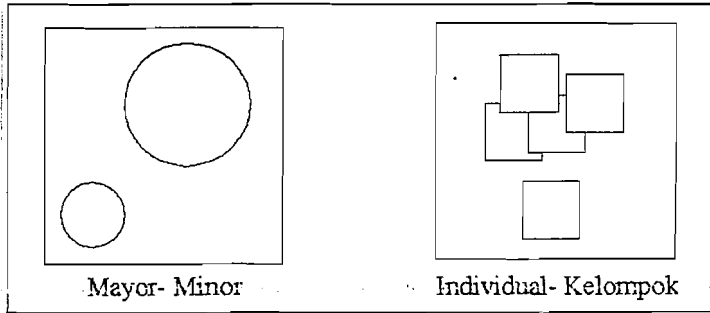
## 2.5. Tinjauan Tata Ruang Luar

Sebagaimana pengertian tata ruang luar dalam penjelasan judul bahwa tata ruang luar adalah mengatur tempat selain didalam bangunan.

### 2.5.1. Hierarki Ruang Luar

Hirarki dalam rancangan bangunan- bangunan adalah perwujudan fisik dari penyusunan peringkat dari suatu atribut atau atribut-atribut.<sup>28</sup> Perbedaan-perbedaan kualitatif dalam suatu deret dapat dikenali untuk atribut yang terpilih. Hierarki menyiratkan suatu peringkat yang disusun berganti dari suatu kondisi ke kondisi yang lainnya.

<sup>28</sup> Roger H. Clark, Preseden dalam Arsitektur. Intermatra .1988. hal 7

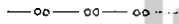
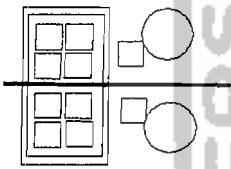
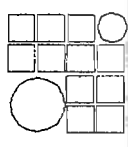
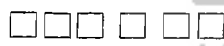
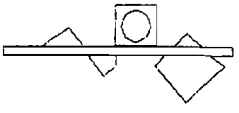


Gambar 2.16. Hierarki.  
Sumber : Preseden dalam arsitektur

### 2.5.2. Pola Tata Ruang Luar

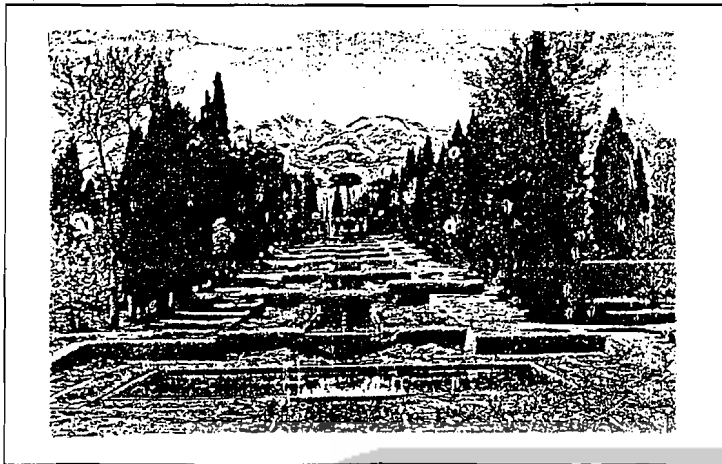
Pola yang berarti Bentuk, model.<sup>29</sup> sehingga pola tata ruang luar adalah membentuk, mengatur selain di didalam bangunan.

Prinsip-prinsip pengaturan menurut DK Ching antara lain :

- Sumbu*  
 Sebuah garis yang terbentuk oleh dua buah titik didalam ruang dimana terhadapnya bentuk-bentuk dan ruang disusun.
- Simetri*  
 Distribusi bentuk-bentuk dan ruang yang sama dan seimbang terhadap suatu garis bersama (sumbu) atau titik (pusat)
- Hirarki*  
 Penekanan suatu hal yang penting atau yang menyolok dari suatu bentuk atau ruang menurut besarnya, penempatan secara relatif terhadap bentuk-bentuk.
- Irama/pengulangan*  
 Penggunaan pola-pola yang sama untuk mengorganisir satu seri bentuk-bentuk.
- Datum*  
 Sebuah garis, bidang atau ruang yang oleh karena kesinambungan dan keteraturannya berguna untuk mengumpulkan, menegelompokkan dan mengorganisasi suatu pola bentuk-bentuk.

Gambar 2.17 Prinsip-prinsip pengaturan  
Sumber DK Ching (1985)

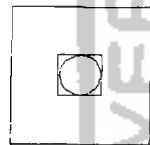
<sup>29</sup> Ibid 1 hal 763



Gambar 2.18 Pola tata ruang luar yang ditata menjadi kesatuan yang menarik  
sumber : Architecture of The Islamic World.

### 2.5.3. Massa bangunan

Suatu unit adalah suatu keberadaan yang dikenal merupakan bagian dari sebuah bangunan. Bangunan dapat terdiri dari hanya satu unit, atau kumpulan dari unit-unit. Menurut Francis D.K. Ching. Dalam menyusun massa bangunan terdapat beberapa organisasi masa bangunan meliputi<sup>30</sup>



Dipusatkan

Suatu Pusat, massa Dominan dimana sejumlah masa sekunder dikelompokkan



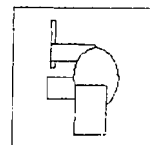
Linier

Suatu urutan linier dari masa-masa yang berulang.



Radial

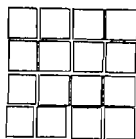
Sebuah masapusat daripada organisasi masa linier berkembang menurut bentuk jari-jari.



Cluster

Masa-masa dikelompokkan atau secara bersama-sama menempati letak visual bersama atau berhubungan.

<sup>30</sup> DK. Ching, *Arsitektur : Bentuk -- Ruang dan Susunanya*. Hal 205



Grid.

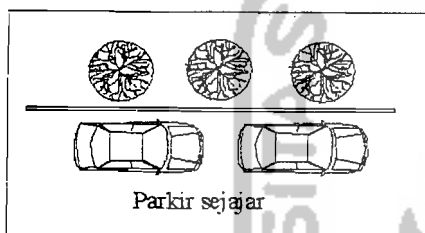
Masa-masa diorganisasi dalam kawasan .

Gambar 2.19. Organisasi masa.

Sumber : DK Ching.

### 2.5.4. Parkir

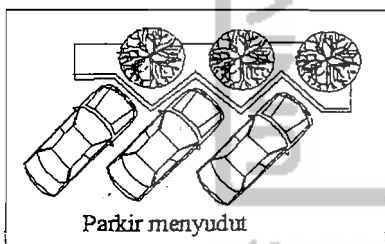
Ada beberapa metode parkir yang berbeda pada lapangan parkir bergantung dari sudut kemiringannya.



- Parkir Sejajar  
Parkir Sejajar ini mempunyai sudut  $0^\circ$ , sehingga parkir ini terjadi disepanjang jalur jalan atau daerah parkir

Gambar 2.20. Parkir Sejajar

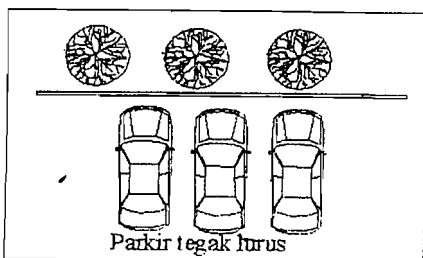
Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005



- Parkir Menyudut  
Efisiensi dari parkir menyudut tergantung kepada derajat dari sudut yang digunakan . Semakin dekat ke  $90^\circ$  semakin efisien petak parkir tersebut dari segi banyaknya mobil yang diparkir terhadap banyaknya permukaan yang dibutuhkan.

Gambar 2.21. Parkir Menyudut

Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005



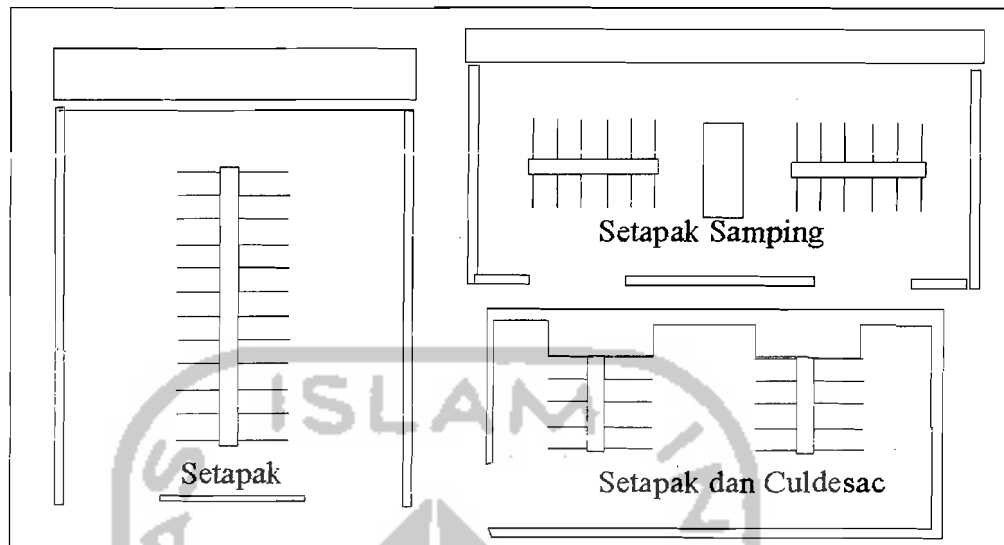
- Parkir Tegak Lurus  
Parkir ini mempunyai sudut tegak lurus dan memuat paling banyak kendaraan yang dapat di parkir.

Gambar 2.22. Parkir Tegak Lurus

Sumber : TA / UII / Arinto Wibowo / 92005



Selain dari metode parkir, ada beberapa sistem perparkiran antara lain :



Gambar 2.23. Sistem Perparkiran  
Sumber : Diktat Kuliah PA 03 IR. Hanif Budiman

## 2.6. Tinjauan Remaja Islam di Yogyakarta

### 2.6.1. Potensi Kota Yogyakarta

Kota Yogyakarta mempunyai potensi yang dapat mendukung dalam pembinaan dan pengembangan remaja Islam ( Ratna R TA/UGM 1995 ), antara lain:

- Yogyakarta salah satu pusat kebudayaan Islam di Indonesia yang masih menunjukkan eksistensinya dan adanya kebangkitan kembali khususnya dikalangan pelajar dan mahasiswa.
- Lingkungan masyarakat Yogya penduduknya adalah kaum terpelajar/intelektual yang beragama Islam, mampu menunjukkan iklim sosial yang baik bagi pendidikan, diharapkan dapat menjang terlaksananya program pendidikan non-formal dalam tenaga ahli, guru dan instruktur yang profesional.
- Image kota Yogyakarta sebagai kota Pelajar di harapkan mampu mencerminkan remaja sebagai seorang terpelajar.
- Banyaknya organisasi remaja non-politis bergerak dalam berbagai kegiatan, seperti kegiatan kesenian, olah raga maupun kegiatan yang bersifat ilmiah menunjukkan makin meningkatnya dinamika remaja di Yogyakarta.

## 2.6.2. Permasalahan Remaja Islam Yogyakarta

Dalam perkembangan perilaku beragama, remaja Islam pada saat yang bersamaan seringkali remaja memperlihatkan dua fenomena yang berlawanan. Di satu pihak, seorang remaja tampak sudah mulai mencari kebenaran absolut, namun di pihak lain masih terdapat keyakinan kuat terhadap bukti-bukti konkrit misalnya hal-hal yang ghoib.

Tabel 2.5. Klien BISPA menurut agama  
Sumber : Klien Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak (BISPA)

| Kliean Agama | Jumlah |     |     | Persentase |     |     |
|--------------|--------|-----|-----|------------|-----|-----|
|              | 94     | 95  | 96  | 94         | 95  | 96  |
| Islam        | 108    | 232 | 263 | 85         | 92  | 90  |
| Katolik      | 12     | 12  | 15  | 10         | 5   | 5   |
| Kristen      | 6      | 8   | 16  | 5          | 3   | 5   |
| Hindu        | -      | -   | -   | -          | -   | -   |
| Budha        | -      | -   | -   | -          | -   | -   |
| Jumlah       | 126    | 252 | 294 | 100        | 100 | 100 |

Dari data Klien Balai Bimbingan Kemasyarakatan dan Pengentasan Anak ( BISPA ) Yogyakarta terungkap bahwa remaja Islam yang mendapat bimbingan merupakan jumlah yang terbesar yaitu 263 anak dari 294 seluruh anak yang harus ditangani.

Tabel 2.6. Data konselling Remaja Yogyakarta th 1997  
Sumber : Konselling Remaja Yogyakarta, Sahaja ( Sahabat Remaja ) 1997

| Permasalahan    | Jumlah | Prosentasc |
|-----------------|--------|------------|
| Pacaran         | 203    | 19         |
| Seksualitas     | 182    | 17         |
| Sosialisasi     | 164    | 16         |
| Permintaan Info | 122    | 12         |
| Keluarga        | 104    | 10         |
| Kepribadian     | 93     | 9          |
| Sekolah         | 76     | 7          |
| Pekerjaan       | 52     | 5          |
| Narkoba         | 41     | 4          |
| Lain-lain       | 19     | 1          |
| Jumlah          | 1056   | 100        |

Tabel 2.7. Data konselling Remaja Yogyakarta Januari – Maret 1998  
Sumber : Konselling Remaja Yogyakarta, Sahaja Januari – Maret 1998

| Bulan       | Permasalahan Umum | Kasus Kehamilan Remaja | Jumlah |
|-------------|-------------------|------------------------|--------|
| Januari     | 105               | 12                     | 117    |
| Februari    | 97                | 10                     | 107    |
| Maret       | 148               | 19                     | 167    |
| Jan - Maret | 350               | 41                     | 391    |

Dari data yang terlihat menunjukkan bahwa permasalahan remaja, remaja Islam Yogyakarta begitu kompleks. Sehingga memerlukan penanganan khusus agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan dan tidak menimbulkan gangguan pada dirinya maupun masyarakat.

### 2.6.3. Kegiatan Remaja Islam di Yogyakarta

Kegiatan remaja dilakukan pada dasarnya untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan dan membentuk pribadi remaja itu sendiri.

Tabel 2.8. Kegiatan Remaja Yogyakarta  
Sumber Ratna R 89/73929/16140.TA/UGM. 1995

| Kegiatan      | Pria % | Wanita % |
|---------------|--------|----------|
| Belajar       | 16     | 18       |
| Kerumah teman | 16     | 10       |
| Jalan-jalan   | 10     | 16       |
| Olah raga     | 10     | 10       |
| Nonton        | 12     | 8        |
| Rekreasi      | 10     | 8        |
| Kursus        | 8      | 12       |
| Lain-lain     | 18     | 18       |
| Jumlah        | 100    | 100      |

Jumlah remaja Islam di Yogyakarta 105.169 jiwa ini merupakan mayoritas di banding dengan jumlah remaja beragama non Islam. Dari data menunjukkan bahwa prosentase kegiatan remaja, remaja Islam Yogyakarta sebagian besar bersifat santai atau rekreatif dapat ditunjukkan pada kegiatan kerumah teman, jalan-jalan, olah raga, nonton, rekreasi mempunyai prosentase 58% untuk pria dan 52% untuk wanita. Tetapi kegiatan belajar dan kursus 24% untuk pria dan 30% untuk wanita. Sehingga perlu meningkatkan kegiatan utama remaja yaitu belajar untuk mempersiapkan individu remaja.

#### 2.6.4. Kecenderungan Aktivitas Remaja Islam Yogyakarta

Dari table 2.4.,2.5,2.6,2.7 menunjukkan bahwa kecenderungan remaja terutama remaja Islam di Yogyakarta, mempersiapkan dirinya dengan belajar untuk mencapai masa depannya, namun juga memerlukan sosialisasi dengan teman sebaya dan mencari bentuk-bentuk rekreatif santai untuk menghilangkan segala permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

#### 2.6.5. Kondisi Fasilitas Remaja Islam yang ada

Fasilitas remaja Islam di Yogyakarta yang ada sebagian besar menggunakan Masjid atau Musholla .Di Yogyakarta ini jumlah masjid dan mushlla sebanyak 326 masjid dan 298 musholla. Namun sebagian besar hanya digunakan sebagai tempat ibadah, kurang berkembang untuk fungsi yang lainnya dan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya fasilitas-fasilitas yang ada didalam masjid atau musholla untuk mewadahi kegiatan remajanya.

#### 2.7. Kasus Sebagai Pembanding.

*Abdul Rachim.* “ Penampilan arsitektur Islam secara fisik muncul bentuk-bentuk bangunan yang dihasilkan oleh penganut Islam. Berupa bangunan sebagai fasilitas pelaksanaan ajaran agama Islam yang berwujud arsitektur religi dan tambahannya yang senafas dengan bangunan religi yaitu non religi. Pertama-tama muncullah bangunan masjid sebagai bangunan religi yang merupakan perpaduan dan fungsi bangunan sebagai unsur arsitektur Islam. Kemudian muncullah bangunan-bangunan diluar masjid yang juga masih merupakan rangkaian ungkapan kehidupan Islam, bangunan-bangunan yang sifatnya non religi. Istana, keraton, puri, benteng pertahanan, makam dan sebagainya, yang semuanya mempunyai pola yang sama dalam penampilannya dengan masjid.

Menurut *Ir. Ahmad Noe'man. IAI.* Didalam Islam tidak ada dikotomi antara agama dan muamalat. Konsep Islam itu tidak hanya ritual saja. “ Selain masalah keimanan, Islam juga peduli terhadap masalah ideologi, intelektual atau sosial. Barangkali konsep Islam itulah yang bisa dimasukkan kedalam konsep arsitektur.

### 2.7.1. Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

*Arsitek Ir. Ahmad Noe'man. IAI.*

Antara Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal merupakan satu jalinan yang tidak dapat dipisahkan sesuai dengan fungsi bangunan. Dengan demikian Bayt Al-Qur'an adalah sumbernya, sedangkan museum Istiqlal merupakan pengejawantahan dalam kultur Islam. Prinsip dalam Bayt Al-Qur'an adalah bagaimana Al-Qur'an itu menjadi pedoman, pendorong, penentu kehidupan, juga cita rasa dan karsa manusia yang diwarnai dengan kesungguh-sungguhan.

Ditinjau dari arsitektur, kedua bangunan ini mengacu nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam. Salah satunya diterangkan oleh Noe'man. " Di dalam disiplin ilmu arsitektur menurut Islam, kita tidak boleh menggunakan sesuatu yang berlebih-lebihan, akan tetapi harus dipertanggungjawabkan terhadap keindahan, keamanan, dan fungsinya, walaupun dari segi estetisnya tetap harus difikirkan.

adupan. Ini dapat terlihat di Museum Istiqlal. Misalnya segala sesuatu yang berkaitan dengan sunatan anak, hatam Al Qur'an, pernikahan dan lain sebagainya.

tetapi harus dipertanggung-jawabkan terhadap keindahan, keamanan, dan fungsinya, walaupun dari segi estetis tetap harus difikirkan.

Misalnya dalam penampilan eksterior



Gambar 2.24. Eksterior Bayt Al-Qura'an dan Museum Istiqlal

Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal.

Penggunaan ornamen dengan tulisan kaligrafi yang terlihat jelas pada penampilan bangunan. Bukan semata-mata keindahan belaka melainkan mengandung makna yang berarti. Bahwa adanya suatu upaya untuk memelihara Al-Qur'an dan menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat.



Lansekap dan taman bermain anak, salah satu fasilitas yang mengangkat segi keindahan dan pendidikan.

Gambar 2.25. Lanskap dan taman bermain anak  
Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

Dalam tata ruang luarpun ditata sedemikian rupa, sehingga Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal kelihatan hidup. Dengan adanya taman bermain anak, diharapkan anak-anak akrab dengan lingkungannya dan mendapatkan pendidikan pada anak-anak untuk menemukan yang indah dimata anak-anak tanpa kita harus berbicara.

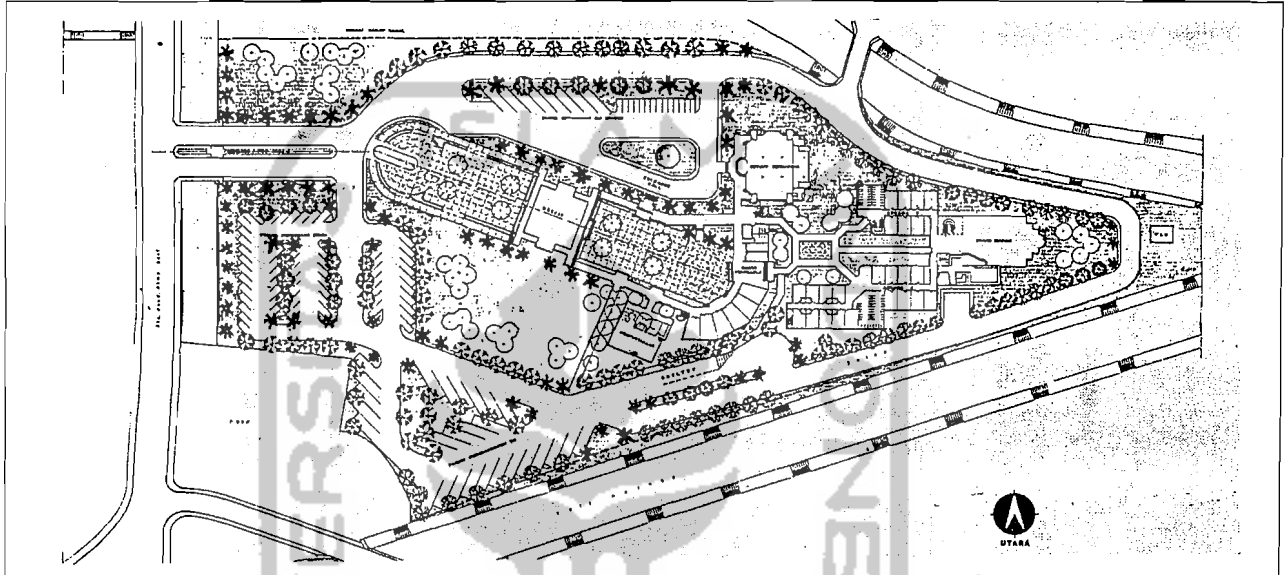


Gambar 2.26 Salah satu facade bangunan yang sederhana yang menggunakan bukaan-bukaan yang disusun berirama dan seimbang  
Sumber : Bayt Al-Qur'an dan Museum Istiqlal

## 2.7.2. Islamic Center Nurul Islam. Bekasi

*Arsitek Ir. Widianto*

Islamic Center ini dengan Luas lahan 37.512 yang terletak di jalan Ahmad Yani terdapat sejumlah bangunan yakni Masjid dan menara, gedung serbaguna, perpustakaan, asrama, pengelola, serta kantor untuk urusan haji, MUI, DMI, BAZIS, LPTQ, ICMI, IPHI. “ Sarana ini lebih ber-*approach* sosial, ujar H Suko Martono ketua Badan Pengurus harian Islamic Center.



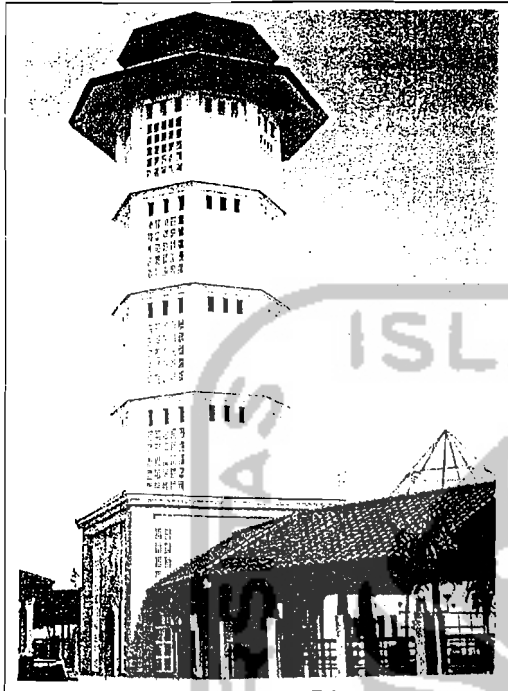
Gambar 2.27. Site Plan  
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

Tipologi bangunan ini masjid berada dimuka, dibagian belakang terdapat ruang terbuka untuk berbagai aktifitas dalam bentuk plaza yang diapit oleh selasar dikiri kanannya.



Gambar 2.28. Plaza  
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

Adanya plaza yang didalamnya berdiri miniatur Ka'bah untuk latihan thawaf, selasar untuk latihan sa'i dan halaman muka untuk latihan melempar jumrah.

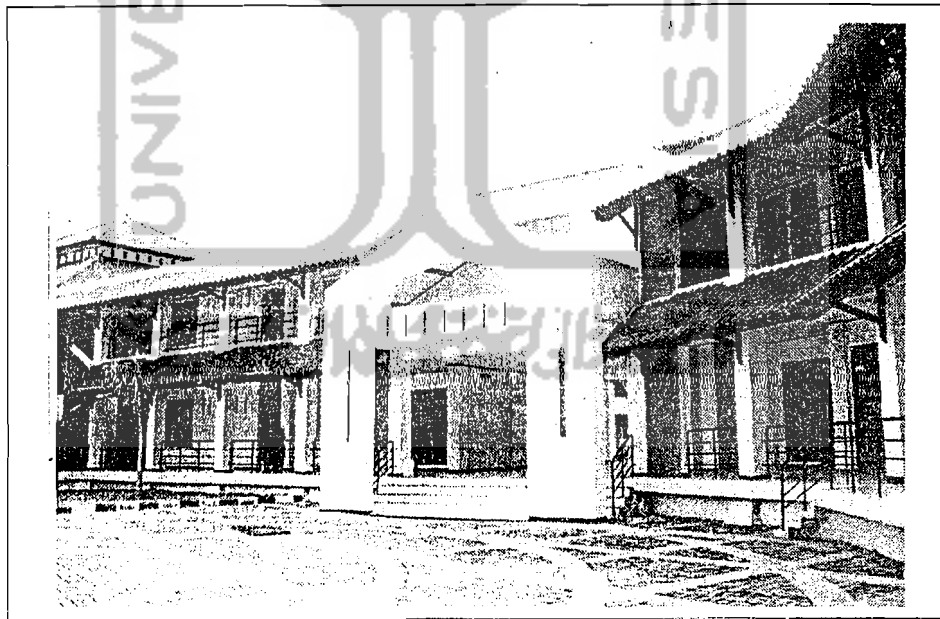


Sumber : Islamic Center Nurul Islam.

Gambar 2.29. Menara.

Ir. Widiyanto mengacu ke bentuk dasar menara masjid Nabawi, dipadukan dengan sentuhan arsitektur tradisional sunda.

Antara lain adanya ekspresi ungkapan pada lantai dasar berbentuk segi empat, dan atap tumpang dua yang menaungi empat lantai pada menara berbentuk segi delapan.



Gambar 2.30. Entrance Asrama  
Sumber : Islamic Center Nurul Islam

Bentuk pintu masuk utama menuju ruang asrama, sederhana tanpa adanya ornamen pada permukaannya.